

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Air adalah sumber daya alam yang penting dan diperlukan untuk menopang kehidupan di Bumi. Air digunakan untuk berbagai keperluan oleh manusia, antara lain untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, perikanan, dan industri. Contohnya Pertanian merupakan bagian penting dari suplai pangan masyarakat. Distribusi potensi sumber daya air yang tidak merata mengakibatkan lahan pertanian tidak mendapatkan pengairan yang baik, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman. Untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik, perlu dipastikan bahwa kebutuhan air tanaman terpenuhi dengan membuat sarana irigasi. Irigasi adalah cara memanfaatkan air yang tersedia di sungai atau sumber air lainnya dengan menggunakan jaringan irigasi untuk mendistribusikan air guna memenuhi kebutuhan pertanian, (Partowiyoto, 1977 dalam Prihandono, 2005).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 1982 dijelaskan mengenai pengurusan dan pengaturan terhadap air irigasi dengan jaringan irigasi beserta bangunan pelengkap yang terdapat di dalam wilayah daerah, diserahkan kepada Pemerintah Daerah yang bersangkutan yang berpatokan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada Peraturan Pemerintah, kecuali ditetapkan lain dalam Peraturan Pemerintah atau Undang-Undang. Kebijakan sinkronisasi daerah irigasi dan sawah beririgasi dalam rangka mendukung sektor unggulan nasional, membutuhkan adanya sinkronisasi peta lahan sawah beririgasi nasional untuk mewujudkan 5 pilar kedaulatan pangan. Khususnya dalam jaringan irigasi harus didukung oleh data dan

informasi yang lengkap dan akurat. Hal ini karena, ketersediaan peta jaringan irigasi merupakan faktor yang sangat penting. Tanpa data dan informasi yang benar maka akan bisa mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan kebijakan. Ketersediaan data merupakan faktor yang sangat penting. Data yang dimaksud dapat bersumber pada hasil penelitian, kegiatan pembangunan, kegiatan pemerintahan, kondisi faktual dari Daerah Irigasi (DI) tersebut, maupun pemanfaatan data secara bersama-sama dari sumber lain.

Kabupaten Buleleng salah satu dari Kabupaten yang sebagian adalah area persawahan yang merupakan bagian dari sebuah komunitas. Para petani di daerah itu mengandalkan irigasi untuk mengairi sawah mereka. yang bersumber dari sungai/tukad sebagai penyedia air. Melihat banyaknya lahan persawahan yang ada di Kabupaten Buleleng. Luas keseluruhan persawahan tidak di barengin dengan ketersediaan data tentang kondisi irigasi sehingga menjadi salah satu kendala. Karena kurangnya data dan informasi, penanganan masalah saat ini terkadang di bawah standar. Selain itu, mungkin saja informasi yang diperlukan sudah tersedia tetapi hanya kurang akurat.

Selain itu kebanyakan orang lebih sering menggunakan metode *on screen* karena melakukannya lebih sederhana. Kita tidak memerlukan peralatan lagi untuk proses ini, kita hanya perlu mendigitasi dari peta yang direktifikasi. Kalau cara ini ditelaah lagi ternyata kurang akurat dengan kondisi di lapangan. (Farhan, Abdul Hafid. 2018).

Beranjak dari analisis metode secara *on screen* tersebut dianggap tekniknya kurang akurat dengan kondisi di lapangan, maka disini peneliti menyajikan metode survei lapangan berbasis GPS. Kelebihan dari survei lapangan dengan

memanfaatkan GPS memiliki keunggulan yaitu data yang dihasilkan cukup akurat dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Daerah Irigasi Tukad Saba akan menjadi penelitian studi ini. Daerah Irigasi Tukad Saba terletak di Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, Air memiliki peran sangat penting dalam keberlangsungan hidup. Industri yang paling perlu didukung adalah pertanian, Khususnya untuk menunjang persediaan pangan masyarakat. Karena potensi sumber daya air yang tidak merata, daerah pertanian tidak mendapatkan pengairan yang memadai sehingga menurunkan produktivitas tanaman. Maka dari itu dibutuhkan data kondisi dan persebaran jaringan irigasi supaya masyarakat dapat mengetahui kondisi dan persebaran irigasi tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Jaringan Irigasi di Daerah Tukad Saba Desa Lokapaksa?
2. Bagaimana Persebaran Kondisi Jaringan Irigasi di Daerah Tukad Saba Desa Lokapaksa?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Kondisi Jaringan Irigasi di Daerah Tukad Saba Desa Lokapaksa.

2. Memetakan Persebaran Kondisi Jaringan Irigasi di Daerah Tukad Saba Desa Lokapaksa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat yaitu memberikan informasi terkait kondisi Jaringan Irigasi di Daerah Tukad Saba Desa Lokapaksa.
2. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan tentang pemetaan Jaringan Irigasi.

